

BAB IV

KEADAAN UMUM DAERAH

4.1. Tinjauan Geografis

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibu kota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112°5' dan 112°9' Bujur Timur dan antara 7°3' dan 7°5' Lintang Selatan.

- **Batas Wilayah :**

Utara : Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik

Timur : Selat Madura

Selatan : Kabupaten Pasuruan

Barat : Kabupaten Mojokerto

- **Topografi**

Dataran Delta dengan ketinggian antara 0 s/d 25 m, ketinggian 0-3m dengan luas 19.006 Ha, meliputi 29,99%, merupakan daerah pertambakan yang berada di

wilayah bagian timur. Wilayah Bagian Tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, perdagangan dan pemerintahan. Meliputi 40,81 %. Wilayah Bagian Barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian. Meliputi 29,20%

- Hidrogeologi

Daerah air tanah, payau, dan air asin mencapai luas 16.312.69 Ha. Kedalaman air tanah rata-rata 0–5 m dari permukaan tanah.

- Hidrologi

Kabupaten Sidoarjo terletak di antara dua aliran sungai yaitu Kali Surabaya dan Kali Porong yang merupakan cabang dari Kali Brantas yang berhulu di Kabupaten Malang.

- Klimatologi

Wilayah Sidoarjo beriklim tropis basah dan kering (A_w) dengan dua musim, yaitu musim kemarau pada bulan Juni sampai Bulan Oktober dengan bulan terkering adalah Agustus dan musim hujan pada bulan Desember sampai bulan April dengan bulan terbasah adalah Januari. Curah hujan tahunan di wilayah Sidoarjo berkisar antara 1.300–1.700 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berkisar antara 80–120 hari hujan per tahun. Suhu udara di wilayah ini bervariasi antara 21°–34 °C dengan tingkat kelembapan nisbi $\pm 76\%$.

- **Struktur Tanah**

Alluvial kelabu seluas 6.236,37 Ha Assosiasi Alluvial kelabu dan Alluvial Coklat seluas 4.970,23 Ha Alluvial Hidromart seluas 29.346,95 Ha Gromosal kelabu Tua Seluas 870,70 Ha.

4.2. Potensi Sumber Daya Alam

Perikanan, industri dan jasa merupakan sektor perekonomian utama Sidoarjo. Selat Madura di sebelah Timur merupakan daerah penghasil perikanan, di antaranya Ikan, Udang, dan Kepiting. Logo Kabupaten menunjukkan bahwa Udang dan Bandeng merupakan komoditas perikanan yang utama kota ini. Sidoarjo dikenal pula dengan sebutan "Kota Petis".

Sektor industri di Sidoarjo berkembang cukup pesat karena lokasi yang berdekatan dengan pusat bisnis Jawa Timur (Surabaya), dekat dengan Pelabuhan Tanjung Perak maupun Bandara Juanda, memiliki sumber daya manusia yang produktif serta kondisi sosial politik dan keamanan yang relatif stabil menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Sidoarjo. Sektor industri kecil juga berkembang cukup baik, di antaranya sentra industri kerajinan tas dan koper di Tanggulangin, sentra industri sandal dan sepatu di Wedoro - Waru dan Tebel -- Gedangan, sentra industri kerupuk di Telasih – Tulangan.

4.3. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Realitas kehidupan sosial adalah bagian dari perilaku dan pola dari masyarakat. Di dalam kehidupan sosial yang menyangkut khalayak umum tentu tidak sedikit permasalahan yang lahir, sebagai konsekuensi dari banyaknya penduduk. Permasalahan sosial yang mudah dijumpai dan hampir di setiap tempat ada yakni masalah pengemis dan gelandangan. seperti halnya di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan data dinas sosial kabupaten Sidoarjo, pengemis dan gelandangan yang ada di Sidoarjo berjumlah 162 orang, yang terdiri dari 100 orang laki-laki dan 62 orang lainnya perempuan. hal ini merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan agar mereka memperoleh kesejahteraan yang lebih layak.

4.4. Keadaan Penduduk

4.4.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Kabupaten Sidoarjo memiliki 18 Kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Sidoarjo dengan jumlah penduduk 1.945.252 jiwa, yang berjenis kelamin laki 977.683 jiwa dan perempuan 967.569 jiwa. Kecamatan Buduran memiliki jumlah penduduk 92.334 jiwa (laki-laki 92.334 jiwa dan perempuan 46.901 jiwa). Kecamatan Candi dengan jumlah penduduk 145.146 (laki-laki 72.283 jiwa dan perempuan 72.863). Kecamatan Porong dengan jumlah penduduk 65.909 jiwa (laki-laki 33.771 jiwa dan perempuan 32.138 jiwa). Kecamatan Krembung dengan jumlah penduduk 58.358 jiwa (laki-laki 29.183 dan perempuan 29.175). Kecamatan Tulangan dengan

jumlah penduduk 87.422 (laki-laki 43.982 jiwa dan perempuan 43.440 jiwa). Kecamatan Tanggulangin dengan jumlah penduduk 84.580 jiwa (laki-laki 42.279 dan perempuan 42.301 jiwa). Kecamatan Jabon dengan jumlah penduduk 49.989 (laki-laki 24.966 dan perempuan 25.023 jiwa). Kecamatan Krian dengan jumlah penduduk 118.685 (laki-laki 59.899 jiwa dan perempuan 58.786 jiwa). Kecamatan Balong Bendo dengan jumlah penduduk 66.865 jiwa (laki-laki 33.633 jiwa dan perempuan 33.232 jiwa). Kecamatan Wonoayu dengan jumlah penduduk 72.009 (laki-laki 36.017 jiwa dan perempuan 35.992 jiwa), Kecamatan Tarik dengan jumlah penduduk 60.977 jiwa (laki-laki 60.977 jiwa dan perempuan 30.362 jiwa). Kecamatan Prambon memiliki jumlah penduduk 68.336 jiwa (laki-laki 68.336 jiwa dan perempuan 34.063 jiwa). Kecamatan Taman dengan jumlah penduduk 212.857 (laki-laki 107.256 jiwa dan perempuan 105.601 jiwa). Kecamatan Waru memiliki jumlah penduduk 231.298 jiwa (laki-laki 116.242 jiwa dan perempuan 115.056 jiwa). Kecamatan Gedangan dengan jumlah penduduk 132.847 jiwa (laki-laki 67.757 jiwa dan perempuan 65.090 jiwa). Kecamatan Sedati dengan jumlah penduduk 92.468 jiwa (lakilaki 46.805 jiwa dan perempuan 45.663 jiwa). Kecamatan Sukodono dengan jumlah penduduk 111.121 jiwa (laki-laki 55.936 dan perempuan 55.185 jiwa). Dari keseluruhan jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo yang tersebar dalam 18 Kecamatan dapat di ketahui jumlah penduduk yang terdapat di 49 Kabupaten Sidoarjo berjumlah 1.945.252 jiwa. Kecamatan yang memiliki jumlah kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Waru dengan jumlah 231.298 jiwa, sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah

penduduk paling sedikit yaitu Kecamatan Jabon dengan jumlah penduduk 49.989 jiwa.

4.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Penduduk Kabupaten Sidoarjo jika dilihat dari aspek ekonomi, banyak yang menggantungkan kehidupannya pada sektor Swasta. Berdasarkan jenis pekerjaan suatu Kabupaten bisa kita peroleh suatu gambaran ekonomi dalam kabupaten tersebut. Jenis pekerjaan dalam Kabupaten Sidoarjo yang paling dominan dimiliki oleh sektor pekerjaan swasta. penduduk kabupaten Sidoarjo yang bergerak pada sektor swasta dimiliki oleh 310.338 jiwa. Sedangkan untuk peringkat kedua dimiliki oleh kelompok pedagang. Artinya bahwa masyarakat di Kabupaten Sidoarjo banyak yang bergerak dalam dunia perdagangan. Angka yang menunjukkan bahwa masyarakat Sidoarjo bekerja dalam sektor perdagangan sampai 45.888. Peringkat ketiga sektor pekerjaan yang banyak dimiliki oleh kelompok masyarakat Sidoarjo adalah dalam sektor jasa.

4.4.3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Sidoarjo setidaknya memiliki enam jenis tingkat pendidikan yakni ;

1. masyarakat dengan jenjang pendidikan TK
2. masyarakat dengan jenjang pendidikan SD
3. masyarakat dengan jenjang pendidikan SLTP
4. masyarakat dengan jenjang pendidikan SLTA

5. masyarakat dengan jenjang pendidikan akademi
6. masyarakat dengan jenjang pendidikan sarjana

Enam jenjang pendidikan (TK, SD, SLTP, SLTA, Akademi, Sarjana) yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari masyarakat dengan tingkat pendidikan TK berjumlah 451.360 orang, masyarakat yang dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 441.074, masyarakat dengan jumlah pendidikan SLTP berjumlah 326.661, masyarakat dengan tingkat pendidikan SLTA berjumlah 586.704, masyarakat dengan tingkat pendidikan Akademi berjumlah 37.922, masyarakat dengan tingkat pendidikan Sarjana berjumlah 155.736.

Masing-masing tingkat pendidikan berikut jumlahnya, apabila kita lakukan pemerinkatan berdasarkan jumlah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tersebut. peringkat pertama dimiliki oleh penduduk yang berpendidikan SLTA, peringkat kedua dimiliki oleh penduduk yang berpendidikan TK, peringkat ketiga dimiliki oleh penduduk yang berpendidikan SD, peringkat keempat dimiliki oleh penduduk yang berpendidikan SLTP, peringkat kelima dimiliki oleh penduduk yang berpendidikan sarjana, dan peringkat keenam dimiliki oleh penduduk yang berpendidikan akademi.

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang dimiliki oleh daerah, sehingga dengan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dimungkinkan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Disisi lain, adanya tempat pendidikan sebagai fasilitas penunjang untuk kegiatan belajar mengajar penting

diperhatikan. Ketersebaran fasilitas pendidikan di tiap-tiap jenjang memungkinkan masyarakat agar mudah untuk menjangkau. Dengan demikian diharapkan tingkat pendidikan masyarakat bisa meningkat.